



Peningkatan Pemahaman Keuangan Syariah bagi Warga Desa Klelesan Ngemplak Boyolali

Nurul Aisah^{1*}, Multisari Dewi², Dela Puspita Sari³

Keywords :

Keuangan syariah;
Bank syariah;
Klelesan.

Corresponding Author:

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*Jalan Ki Hajar Dewantara, Jebres, Jawa Tengah 57126

*Email: nurulaisah@aiska-university.ac.id

History Artikel:

Received : 30-04-2023
Reviewed : 01-05-2023
Revised : 19-05-2023
Accepted : 24-05-2023
Published : 30-06-2023

Abstrak

Tingkat pemahaman keuangan syariah yang tergolong masih rendah, berarti Islam hanya sebagai identitas dan ritual ibadah, namun belum mampu menjadi way of life bagi umat Muslim. Permasalahan yang muncul adalah masih banyaknya masyarakat yang belum memahami konsep bank syariah dengan baik dan benar sehingga masih ada keraguan bagi mereka dalam menggunakan layanan bank syariah, untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki pemahaman tentang keuangan syariah khususnya bank syariah sehingga kedepan mereka dapat mengambil langkah kongkrit bagi masa depan agar tidak terjadi kesalahpahaman karena kurangnya pemahaman. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman keuangan syariah khususnya perbankan syariah bagi warga terkait akad, produk dan aplikasinya secara syariah Islam. Dan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir merasa sangat antusias dengan adanya pengabdian ini. Berdasarkan pertanyaan dan pre maupun post test yang ada, disimpulkan bahwa pemahaman para peserta menjadi bertambah setelah dipaparkan materi yang diberikan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan nilai-nilai Islam, syariah, dan transaksi keuangan yang tidak melibatkan riba (Aisah et al., 2023). Prinsip utama lembaga keuangan Syariah itu adalah larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi (Said & Amiruddin, 2017). Sektor keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan berdampak positif pada perekonomian nasional (Kardoyo et al., 2018).

Keuangan syariah Indonesia pada tahun 2020 memiliki total aset mencapai Rp 1.468,07 triliun dan meningkat sebesar

14,01% secara year on year (yoy) dengan pangsa pasar 9,01% (OJK, 2019). Ini menunjukkan bahwa keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, dapat terus berkembang jika pemahaman masyarakat tentangnya terus ditingkatkan. Ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia (Purnama & Yuliafitri, 2019). Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan bank syariah. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah tersebut (Andriany, 2016).

Mengingat bahwa Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya adalah muslim (Asyhad & Handono, 2017). Tetapi, tingkat pemahaman keuangan syariah tergolong masih rendah, hal ini berarti Islam hanya sebagai identitas dan ritual ibadah, namun belum mampu menjadi way of life bagi umat Muslim (Setyowati & Lailatullailia, 2020).

Warga dusun Klelesan RT 01/07, Girioto, Ngemplak, Boyolali merupakan desa yang bisa dikatakan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Warga dusun Klelesan RT 01/07, Girioto, Ngemplak, Boyolali merupakan salah satu pengguna layanan Bank Syariah tetapi masih sedikit dari warga tersebut memahami secara detail dan benar konsep perbankan syariah. Kepercayaan masyarakat akan memengaruhi keinginan pelanggan untuk melakukan transaksi di bank syariah (Rita et al. 2019). Permasalahan yang muncul adalah masih banyaknya masyarakat yang belum memahami konsep bank syariah dengan baik dan benar sehingga masih ada keraguan bagi mereka dalam menggunakan layanan bank syariah, untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki pemahaman tentang keuangan syariah khususnya bank syariah sehingga kedepan mereka dapat mengambil langkah kongkrit bagi masa depan agar tidak terjadi kesalahpahaman karena kurangnya pemahaman (Kardoyo et al., 2018). Hal ini menjadi tantangan baik bagi praktisi maupun akademisi untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang keuangan syariah khususnya perbankan syariah.

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman keuangan syariah khususnya perbankan syariah bagi warga terkait akad, produk dan aplikasinya secara syariah Islam. Sehingga solusi dari permasalahan tersebut yang dilakukan tim PKM adalah sosialisasi kepada masyarakat agar memiliki pemahaman tentang keuangan syariah khususnya bank syariah.

Metode Pelaksanaan

Program pendampingan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan ini menggunakan elemen pendidikan dalam program dan pelaksanaan pengabdian untuk mendorong masyarakat menuju kemajuan yang diinginkan. Pendekatan rencanakan dilakukan melalui kegiatan focus group discussion (FGD) , sosialisasi dan diskusi.

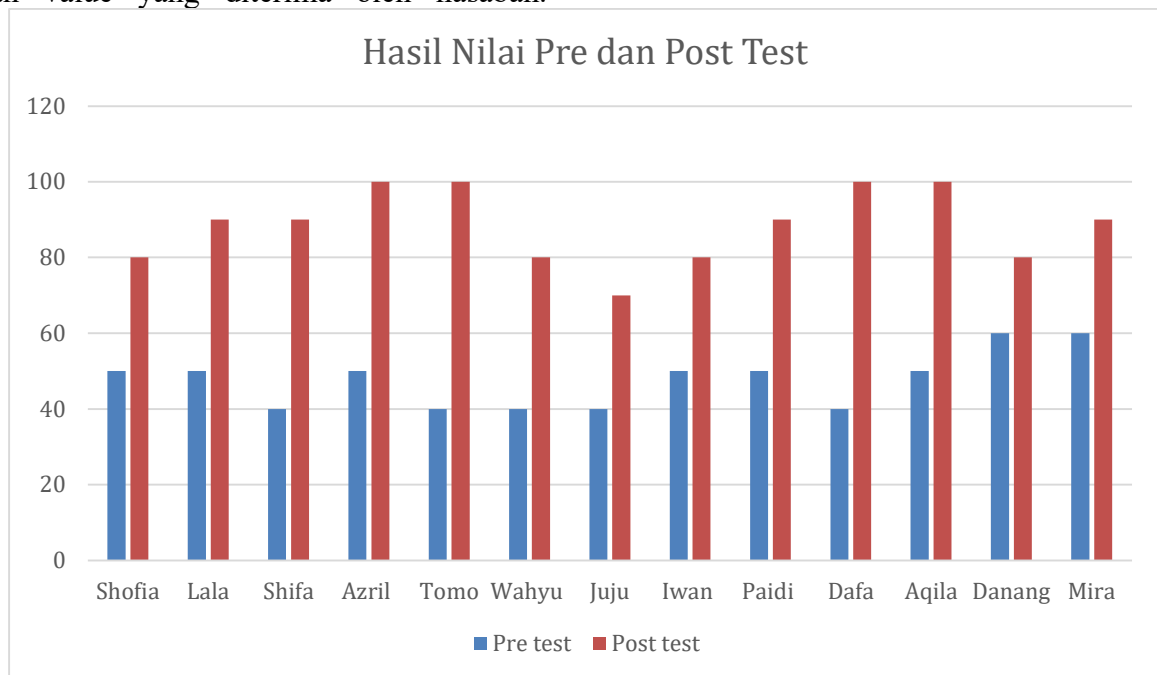
Pelaksanaan dan Hasil

Kegiatan Masyarakat dilaksanakan hari Minggu pada bulan Mei 2022 bertempat di Dusun Klelesan, Girioto, Ngemplak, Boyolali yang diikuti oleh 13 orang peserta. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi pemahaman kepada warga tentang keuangan syariah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan penjelasan materi mengenai sejarah pengertian perbankan syariah, perbedaan bank syariah dan konvensional, akad dan produk perbankan syariah serta aplikasinya sesuai syariah Islam. Pemateri menyampaikan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman awal para peserta mengenai keuangan syariah. Ada peserta yang sudah mengetahui tentang akad maupun beberapa produk bank syariah tetapi masih banyak peserta yang tidak paham tentang keuangan syariah atau bank syariah dan mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setelah materi selesai dipaparkan, selanjutnya dilanjutkan sesi diskusi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan diantaranya yaitu “bolehkah non muslim menjadi nasabah di bank syariah?” jawabannya adalah “boleh” bank syariah terbuka bagi seluruh kalangan baik muslim maupun non muslim. Masyarakat yang tidak beragama Islam memiliki kemampuan untuk

menabung, meminta pembiayaan, dan bahkan menggunakan layanan bank syariah. Pertanyaan lain yaitu “terkadang angsuran yang harus dibayarkan di bank syariah lebih besar dari bank konvensional, apakah hal tersebut sesuai dengan syariah? Pada dasarnya aspek harga bukan merupakan wilayah syariah tetapi wilayah bisnis. Penetapan harga suatu produk berdasarkan pertimbangan bisnis, yaitu supply, demand dan value yang diterima oleh nasabah.

Dalam hal penetapan harga pembiayaan bank syariah, mereka juga mempertimbangkan supply, demand, dan value untuk klien. Dalam praktiknya, produk pembiayaan bank syariah kadang-kadang lebih mahal daripada bank konvensional, sementara produk pembiayaan lainnya relatif lebih murah. Bank syariah menawarkan berbagai macam produk pembiayaan.



Grafik 1 Hasil Nilai Pre dan Post Test

Sumber: Hasil Pengabdian, 2022.

Berdasarkan data di atas, hasil tes awal yang dilakukan oleh warga sebelum presentasi materi ditunjukkan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, di mana dua peserta dari 13 peserta menerima nilai tertinggi 60, dan sebelas peserta lainnya menerima nilai di bawah 60. Hal ini menjadi masalah bagi mitra yang tidak memahami keuangan Syariah. Setelah peserta mendengarkan materi, mereka kemudian mengisi tes pasca untuk mengetahui apakah mereka memahaminya lebih baik. Data menunjukkan bahwa nilai peserta meningkat, dengan satu peserta mendapatkan nilai terendah 70 dan dua belas peserta mendapatkan nilai di atas rata-rata bahkan nilai sempurna 100. Ini

menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang keuangan Syariah.



Gambar 1. Pembagian Soal Pre Test

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2022.

Penutup

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir merasa sangat antusias dengan adanya pengabdian ini. Berdasarkan pertanyaan dan pre maupun post test yang ada, disimpulkan bahwa pemahaman para peserta menjadi bertambah setelah dipaparkan materi yang diberikan. Setelah kegiatan PKM ini dilaksanakan harapannya para peserta dapat mengambil langkah kongkrit dalam mengambil keputusan untuk beralih bertransaksi di bank syariah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh warga Dusun Klelesan, Giriroto, Ngemplak, Boyolali yang telah menyambut baik tim PKM dalam pelaksanaan kegiatan. Dan terima kasih pada seluruh tim Pengabdian Kepada Masyarakat atas partisipasinya, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar

Daftar Rujukan

- Aisah, N., Hermansyah, D., & Ismawar, B. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan Untuk Generasi Z. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 117-123.
- Andriany, D. (2016). Analisis Kepuasan Pelanggan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Kota Medan. *Isdev*, 53(9), 2–10.
- Asyhad, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13(01), 126-143.
- Kardoyo, K., Hadi, S., & Nurkhin, A. (2018). Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 655. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40.
- OJK. 2022. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Diakses 23 Mei 2023, dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/OJK-Luncurkan-Buku-Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-%28LPKSI%29-2022/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah%20Indonesia%20%28LPKSI%29%202022.pdf>
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan literasi keuangan Syariah dalam mengedukasi masyarakat memahami produk keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1).
- Rita Kusumadewi, R. K., & Yusuf, A. A. (2019). Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makassar). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 44-64.
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>